

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya jaman , segala aspek dalam kehidupan manusia juga ikut berkembang ,contohnya adalah berkembangnya ilmu Kesehatan dan Otomotif . Menurut data WHO di Indonesia setiap tahun jumlah orang yang mengalami penyakit kronis terus meningkat , seperti penyakit stroke, kanker dan jantung. Penyakit-penyakit tersebut tentunya berdampak kepada aktivitas seseorang sehari-hari ,orang tersebut mungkin akan mengalami kelumpuhan dan cacat fisik yang mengganggu aktivitasnya. Di lain sisi tidak sedikit juga orang yang mengalami kelumpuh atau cacat fisik akibat dari kecelakaan lalu lintas , bahkan dari tahun ke tahun jumlah kecelakaan di Indonesia sendiri terus bertambah. Hal ini tidak lain karena salah satunya faktornya adalah semakin banyaknya pengguna kendaraan bermotor di Indonesia.

Semarang sebagai ibukota provinsi jawa tengah memiliki tingkat kepadatan kendaraan yang tinggi ,tingginya volume kendaraan diiringi juga oleh tingginya jumlah kecelakaan lalu lintas .tercatat pada tahun 2019 terdapat 1365 jumlah kecelakaan dengan jumlah korban jiwa 193 dan 1172 korban selamat menurut data BPS Jateng 2020, banyak korban kecelakaan yang selamat yang akhirnya harus mengalami keadaan fisik yang cacat atau mengalami kerusakan otot dan saraf. Selain itu jumlah orang yang mengalami penyakit kronis seperti stroke juga terus meningkat setiap tahunnya,. Akan tetapi , ternyata kota semarang tidak memiliki fasilitas khusus untuk fisioterapi dan rehabilitasi sehingga masyarakat dan korban kecelakaan kurang peduli dengan dampak-dampak akibat benturan dan penyakit stroke yang nantinya akan memengaruhi fungsi gerak tubuh dalam aktivitasnya sehari – hari.

Di kota semarang, pelayanan fisioterapi dan rehabilitasi medik tersedia di RS. Kariadi ,RS Elisabeth,dan RS SMC Telogorejo. Bisa dikatakan bahwa pelayanan fisioterapi dan rehabilitasi medik hanyaberada pada rumah sakit besar dan layanan ini juga hanya sebagai fasilitas tambahan padarumah sakit tersebut. Dikarenakan layanan ini bukanlah fasilitas utama dari Rumah sakit maka terdapat ketidak lengkapan peralatan seperti *Robotic Technology* dan *Alter G anti gravity* . Hal ini pula yang membuat banyak atlet yang akhirnya

juga melakukan pemulihancedera sampai ke luar negeri.

Sejauh ini, pelayanan rehabilitasi medik bagi sebagian besar masyarakat masih dianggap sebelah mata. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih menaruh harapan kesembuhan hanya pada hasil kerja obat-obatan tanpa disertai pemulihan fisik. Masyarakat masih menganggap obat sebagai pengobatan primer dan terapi pemulihan sebagai pengobatan sekunder. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah tidak adanya fasilitas khusus untuk layanan fisioterapi dan rehabilitasi medik di kota semarang dengan fasilitas yang lengkap yang berdiri independent sehingga masyarakat juga abai terhadap dampak-dampak dari cedera benturan atau pun terapi fisik pasca sakit , karena selama ini tempat fisioterapi rata rata hanya sebagai fasilitas tambahan pada rumah sakit .Hal ini juga berkaitan dengan proses pemulihan dimana pasien membutuhkan peran lingkungan yang mendukung serta berorientasi terhadap psikologis dan perilaku pasien pada perancangannya.

Selain itu, dengan adanya Klinik Fisioterapi dan Rehabilitasi Medik di Semarang, diharapkan fasilitas dan pelayanan yang diberikan dapat menjangkau masyarakat yang ada di Kota semarang ataupun sekitarnya.

1.2 Pernyataan Masalah

Dari latar belakang di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam perancangan konsep perancangan Klinik Fisioterapi dan Rehabilitasi medik di Kota Semarang di antaranya :

1. Bagaimana perancangan sirkulasi dan tata ruang yang efisien pada fungsi bangunan klinik fisioterapi dan rehabilitasi medik yang dapat mengakomodasi kelemahan fisik pasien ?
2. Bagaimana menciptakan ruang pada klinik fisioterapi dan rehabilitasi medik yang mampu mempercepat proses penyembuhan pasien serta menurunkan tingkat stress pasien?
3. Bagaimana perancangan ruang luar bangunan yang nyaman sebagai tempat aktivitas sosial dan penyembuhan pengguna yang mampu merespon kondisi tapak dan lingkungan tapak yang memiliki tingkat vegetasi yang minim ?

1.3 Tujuan

Melalui pernyataan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penulisan LTP ini yakni :

1. Mampu merancang sirkulasi dan tata ruang yang efisien pada fungsi bangunan klinik fisioterapi dan rehabilitasi medik yang dapat mengakomodasi kelemahan fisik pasien
2. Mampu menciptakan ruang pada klinik fisioterapi dan rehabilitasi medik yang mampu mempercepat proses penyembuhan pasien serta menurunkan tingkat stress pasien
3. Mampu merancang ruang luar bangunan yang nyaman sebagai tempat aktivitas sosial dan penyembuhan pengguna yang mampu merespon kondisi tapak dan lingkungan tapak yang memiliki tingkat vegetasi yang minim

1.4 Manfaat

Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat

Diharapkan mampu memberikan sebuah fasilitas bangunan kesehatan yang mampu memberikan sebuah pelayanan yang disediakan,serta untuk memenuhi kebutuhan yang berfokus terhadap orang dengan kelemahan fisik

2. Bagi Pemerintah

Proyek ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang kesehatan khususnya fisioterapi dan rehabilitasi medik yang dapat memberikan suasana ideal bagi penggunanya.

1.5 Orisinalitas

Keaslian terkait akan proyek akhir arsitektur yang akan dikaji saat ini diperoleh melalui studi dokumen yang dapat diamati melalui beberapa sumber atau literatur berupa buku maupun jurnal sebagai berikut :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Proyek	Topik Pendekatan	Nama Penulis
1	Pusat Rehabilitasi Medik dan Edukasi penderita Autis di kota Manado (Tiffany, 2018)	Biophilc Design (Tiffany, 2018)	Tiffany, Kindangen, Tinangon
2	Potensi Arsitektural Pengembangan Rehabilitasi Medik di Kabupaten Klungkung (Anjaswari, 2021)	<i>Healing Environment</i> (Anjaswari,2021)	Anjaswari
3	Pusat Rehabilitasi Medik (Lesmana, 2012)	Healing Architecture (Lesmana, 2020)	Lesmana
4	Klinik Fisioterapi dan Rehabilitasi medik di kota Semarang (Hardhianto, 2021)	Healing Environment (Hardhianto, 2021)	Peter Evan Hardhianto

Dari data diatas , terdapat beberapa hal yang mendukung orisinalitas penulis dari proyek yang sudah ada yaitu lokasi ,fasilitas didalamnya , dimana proyek diatas tidak menggunakan fungsi bangunan klinik ,sedangkan penulis menggunakan fungsi bangunan klinik dan memberikan fasilitas fisioterapi dimana pada klinik ini merupakan klinik khusus yang menangani pasien dalam bidang fisioterapi dan rehabilitasi medik